

## Analisis Soal Materi pada Buku Teks Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Semester 1 SMA Negeri 1 Bilah Hulu

Fauziah Helmi Hasibuan<sup>1</sup>, Elly Prihasti Wuriyani<sup>2</sup>

E-mail: fauziahhelmi05@gmail.com<sup>1</sup>, wuriyani.elly@gmail.com<sup>2</sup>

Universitas Negeri Medan

---

### ABSTRAK

**Kata Kunci:** Soal, Kesesuaian soal, LOTS, MOTS, HOTS

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis soal materi yang ada pada buku siswa Bahasa Indonesia kelas X semester 1 di SMA Negeri 1 Bilah Hulu tahun 2021 dengan mendeskripsikan kesesuaian soal dengan Kompetensi Dasar yang menjadi tolak ukur pencapaian siswa dan analisis soal materi ini juga bertujuan mendeskripsikan persentase soal berkategori *Low Order Thinking Skill* (LOTS), *Middle Order Thinking Skill* (MOTS), dan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS), menggunakan metode Taksonomi Bloom revisi Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl. Sumber data dalam penelitian ini ialah soal-soal dalam buku siswa Bahasa Indonesia kelas X semester 1 terbitan Kemendikbud 2016 revisi. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar butir soal telah sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator capaiannya. Selanjutnya, Butir soal semester satu berjumlah 126 soal, dari 126 soal ditemukan sebanyak 26,2% untuk soal berkategori LOTS, 35,7% untuk soal berkategori MOTS, dan 38,1%, untuk soal berkategori HOTS. Dengan demikian distribusi butir soal belum sesuai dengan Standar yakni 30% LOTS, 30% MOTS, dan 40% HOTS.

---

**Key word:**

Problem, Suitability, LOTS, MOTS, HOTS

### ABSTRACT

*This research aims to analyze the material in the student book Indonesian class X semester 1 at Sma Negeri 1 Bar Hulu in 2021 by describing the suitability of the problem with Basic Competencies that are the benchmark of student achievement and the analysis of this material also aims to describe the percentage of low order thinking skill (LOTS), Middle Order Thinking Skill (MOTS), and higher order thinking skills (HOTS), using the revised Bloom Taxonomic method of Lorin W. Anderson and David R. Krathwohl. The data sources in this study are the problems in the student book Indonesian class X semester 1 issued by the Ministry of Education 2016 revision. This research uses quantitative description methods. The results of this study show that most of the problem points have been in accordance with basic competencies and indicators of achievement. Furthermore, the first semester problem amounted to 126 questions, out of 126 questions found as much as 26.2% for LOTS category problems, 35.7% for MOTS category problems, and 38.1%, for HOTS category problems. Thus the distribution of problem items is not in accordance with the Standard, namely 30% LOTS, 30% MOTS, and 40% HOTS.*

---

## PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah menjadikan siswa yang terampil dalam berbahasa Indonesia dan dapat menguasai keterampilan dasar baik itu keterampilan reseptif maupun keterampilan produktif. Cara untuk mengetahui standar kompetensi telah tercapai ialah dengan meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia baik dalam menulis hingga mampu menjawab soal-soal sesuai dengan KD yang telah ditetapkan. Menulis dan menjawab soal-soal merupakan cara untuk mengasah kemampuan siswa sehingga hasil belajar tersebut dapat dinilai dengan sistem penilaian (evaluasi).

Pembelajaran masa kini diharapkan dapat menjadikan peserta didik memenuhi keterampilan abad 21, seperti yang dituntut dalam pembaharuan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 lebih berfokus kepada siswa dari pada pada guru, terutama dalam peningkatan keterampilan berfikir tingkat tinggi (HOTS). Upaya penerapan kurikulum 2013, pemerintah mewajibkan guru agar membantu siswa dalam memprioritaskan pemikiran kritis mereka melalui lembaga penjamin mutu pendidikan (LPMP), yang melibatkan menilai, memeriksa, dan menghasilkan soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).

Berdasarkan paparan diatas, soal-soal latihan pada buku siswa yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan mengandung kemampuan berfikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*). Banyaknya yang beranggapan pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang mudah dan sering disepelekan terutama dalam penyelesaian tes mapun soal ini disebabkan siswa merasa benar dengan bahasa yang mereka kuasai dan sedikit yang pandai mengolah dan menciptakan. Menurut Imelda (2019: 3) Penggunaan soal atau tes yang digunakan hanya sebatas pada kemampuan penghafalan dan penerapan rumus dalam penyelesaiannya tahap ini masih berada pada berpikir tingkat rendah dan belum pada tahap berpikir tingkat tinggi. Oleh kerena itu tes maupun soal-soal latihan harus ditingkatkan ke ranah berfikir tingkat tinggi agar siswa tidak jenuh dan merasa tertantang. Selain itu, cakupan soal pada buku siswa yang digunakan dalam pembelajaran seharusnya merujuk pada tuntutan kurikulum yang diberlakukan saat ini.

## LANDASAN TEORI

### a) Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi merupakan alat pengukuran dalam pembelajaran guna menilai hasil belajar siswa. Purwanto (2019: 4) menjelaskan bahwa penilaian merupakan pengambilan keputusan yang diperoleh dari hasil pengukuran yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi selalu

menyangkut penilaian hasil dengan ketercapaiannya suatu tujuan yang telah ditetapkan. Pemeriksaan ini dilakukan guna mengetahui bagaimana perkembangan kegiatan agar tepat mencapai tujuannya. Ibrahim (2017: 1) evaluasi memiliki dua pengertian yakni, pertama evaluasi adalah suatu proses yang sistematis. Artinya kegiatan evaluasi bukan hal kegiatan akhir dari pembelajaran tapi setelah kegiatan evaluasi harus ada tindakan selanjutnya dari hasil evaluasi yang diperoleh. Kegiatan evaluasi ini memiliki cara dan langkah-langkah yang telah disusun secara sistematis agar pelaksanaan evaluasi tersebut sesuai dengan prosedur maupun pedoman yang telah ditentukan sebelumnya. Oleh karena itu, kriteria penetapan evaluasi harus sesuai dengan standar, jika tidak memiliki kriteria evaluasi seseorang tidak akan dapat melaksanakan evaluasi.

b) Tes Hasil Belajar

Subino (dalam supriyadi, 2013: 8) menyatakan bahwa tes terbagi menjadi tiga yaitu: tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan/performansi. Tes tertulis bisa menggunakan bentuk soal uraian, objektif ataupun gabungan dari kedua bentuk soal tersebut. Selanjutnya, Tes lisan bisa digunakan sebagai pengukuran hasil belajar untuk melihat kemampuan peserta didik mengolah ide-ide hingga pendapat pribadi secara langsung/lisan. Pengukuran merupakan alat penilaian belajar melalui soal-soal uraian yang diberikan dalam bentuk tes lisan. Setiap soal yang berbentuk uraian hingga objektif memiliki keutamaan dan kelemahan masing-masing. Namun, soal tes yang berbentuk uraian sangat cocok dipakai guna mengukur hasil belajar peserta didik yang bernilai lengkap/kompleks.

c) Kaidah Peulisan Soal

Kaidah penulisan soal menurut Arikunto (2013) diantaranya yang paling utama ialah soal wajib sinkron dengan indikator yang dibahas, soal juga wajib sesuai dengan kaidah kebahasaan dan penulisan soal yang telah ditentukan. Dalam penyusunan soal kita juga harus memakai kebahasaan yang sinkron dengan bahasa yang berlaku seperti EYD dan KBBI, selain itu Bahasa yang digunakan harus jelas dan komunikatif.

d) Analisis Butir Tes Hasil Belajar

Ibrahim (2017: 75) menyatakan dalam meneliti setiap soal maka kita diwajibkan mamapu memberikan berbagai informasi yang berguna sebaagi dasar memeperoleh jawaban yang sesuai untuk selanjutnya dapat memperbaiki, membenahi, dan menyempurnakan setiap soal untuk evaluasi berikutnya. Maka soal yang telah disusun dengan merancang kembali

akan memperbaiki kualitas soal tersebut sehingga, fungsi tes sebagai alat evaluasi hasil belajar dengan kualitas yang lebih tinggi.

e) Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi (*Higher Order Thinking Skills*)

Keterampilan berfikir tingkat tinggi merupakan hal yang perlu dimiliki oleh semua pelajar di abad 21 dan era revolusi industri 4.0. Gunawan (2016: 19-21) Taksonomi Bloom mengklasifikasikan perilaku ke dalam enam kategori, dari yang sederhana (mengetahui) hingga yang lebih kompleks (mengevaluasi). Domain kognitif terdiri dari (urutan dari yang paling sederhana ke yang paling kompleks). Gambar 1. Taksonomi Bloom Ranah Kognitif



Sumber: Gunawan (2016: 22)

Ridwan (2019: 3) menyatakan, jika mengacu pada taksonomi bloom revisi, berfikir tingkat tinggi (HOT) terkait dengan kemampuan kognitif dalam menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kuantitatif, secara umum metode penelitian dilakukan guna memperoleh data yang diinginkan dengan tujuan dan kegunaan yang kita ingin capai. Penelitian ini mengkategorikan soal-soal dalam buku siswa Bahasa Indonesia kelas X semester 1 terbitan komendikbud 2016 revisi berdasarkan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Penelitian ini menggunakan instrument dalam pengambilan data, instrument yang dipakai ialah tabel instrument kesesuaian soal dengan KD dan tabel instrument klasifikasi ranah kognitif. Tabel Instrument ini berupaya dalam mengkategorikan/mengelompokkan soal-soal dalam buku siswa tersebut

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini ialah mengkategorikan soal-soal berdasarkan klasifikasi taksonomi bloom revisi lalu menghitung persentase soal-soal yang berkategori HOTS yang ada dalam buku siswa kelas X terbitan komendikbud 2016 revisi semester 1.

Teknik pengolahan data untuk melihat persentase soal dalam kategori (C1, C2, C3, C4, C, C6) dapat digunakan rumus berikut ini:

$$P = \frac{C(x)}{X} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase

C(X) = Soal Berkategori (C1, C2, C3, C4, C, C6)

X = Total Soal Dalam Setiap BAB

## HASIL

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan Pada buku siswa Bahasa Indonesia kelas X semester 1, terdapat 9 capaian kompetensi dasar pengetahuan dan keterampilan yang di distribusikan ke dalam 4 Bab. Pada Bab 1 ada 11 indikator capaian dari materi “Menyusun Laporan Observasi” yang memiliki 5 sub-materi dari KD 3.1, 4.1, 3.2, 4.2 dan, 3.9. Pada Bab II ada 8 indikator capaian dari materi “Mengembangkan Pendapat dalam Eksposisi” yang memiliki 4 bagian sub-materi dari KD 3.3, 4.3, 3.4 dan, 4.4. Pada Bab III ada 10 indikator capaian dari materi “Menyampaikan Ide Melalui Anekdot” yang memiliki 4 bagian sub-materi dari KD 3.5, 4.5, 3.6 dan, 4.6. Pada Bab IV ada 12 indikator capaian dari materi “Melestarikan Nilai Kearifan Lokal Melalui Cerita Rakyat” yang memiliki 5 bagian sub-materi dari KD 3.7, 4.7, 3.8, 4.8 dan, 4.9. Keseluruhan soal yang disajikan pada buku Bahasa Indonesia kelas X Semester 1 ialah 126 butir soal.

### a) Kesesuaian Soal dengan Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar	Bab/materi	Sub-bab	Kesesuaian Indikator dalam Buku dengan KD	Kesesuaian Soal dalam buku dengan indikator
3.1	1	1	Sesuai	Sesuai
4.1		2	Sesuai	Sesuai
3.2		3	Sesuai	Sesuai
4.2		4	Sesuai	Sesuai
3.9		5	Sesuai	Sesuai
3.3	2	1	Sesuai	Sesuai
4.3		2	Sesuai	Sesuai

3.4		3	Sesuai	Sesuai
4.4		4	Sesuai	Sesuai
3.5	3	1	Sesuai	Sesuai
4.5		2	Sesuai	Sesuai
3.6		3	Sesuai	Tidak Sesuai
4.6		4	Sesuai	Sesuai
3.7		4	1	Sesuai
4.7	2		Sesuai	Sesuai
3.8	3		Sesuai	Sesuai
4.8	4		Sesuai	Sesuai
4.9	5		Sesuai	Kurang Sesuai

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut, kesesuaian indikator dengan KD telah 100% artinya, tidak ada masalah anatar indikator yang disampaikan buku dengan tuntutan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan namun, pada kesesuaian soal dengan indikator capaian ditemukan ada 1 indikator yang tidak sesuai atau belum memiliki soal sebagai bentuk evaluasi dan ada 1 KD yang indikator soalnya kurang sesuai dengan indikator capaiannya. Butir soal lainnya telah sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator capaiannya.

Tabel 4.2 Kategori soal berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi Lorin W. Anderson dan David

R. Krathwohl

BAB	C1	C2	C3	C4	C5	C6	Jumlah
1	14	16	2	1	8	3	44
2	5	14	0	2	4	4	29
3	4	2	0	5	9	3	23
4	10	11	0	2	2	5	30
jumlah	33	43	2	10	23	15	126
Rumus Persentase : $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{keseluruhan skor}} \times 100$							
%	26,2	34,1	1,6	7,9	18,2	12	100%

Berdasarkan hasil persentase dari tabel 4.2 tersebut, maka dapat ditentukan tingkat persentase Lots, Mots dan, Hots dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Persentase untuk keterampilan berpikir tingkat rendah (LOTS) yaitu:

$$P(LOTS) = 26,2$$

2. Persentase keterampilan berpikir tingkat menengah (MOTS) yaitu:

$$\begin{aligned} P(MOTS) &= \frac{Pc2 + Pc3}{=} \\ &= \frac{34,1 + 1,6}{=} \\ &= 35,7 \end{aligned}$$

3. Persentase keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) yaitu:

$$\begin{aligned} P(HOTS) &= \frac{Pc4 + Pc5 + Pc6}{=} \\ &= \frac{7,9 + 18,2 + 12}{=} \\ &= 38, \end{aligned}$$

## PEMBAHASAN

- a) Kesesuaian Soal dengan Kompetensi Dasar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ada satu indikator yang tidak memiliki soal, indikator tersebut merupakan indikator capaian dari KD 3.6 yaitu Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot yang terdapat pada Bab 3. Indikator tersebut membahas mengenai “Mengenal berbagai pola penyajian teks anekdot”. Dikarenakan tidak adanya soal sebagai bentuk penilaian dari materi tersebut, maka dapat dikatakan belum ada tolak ukur yang diberikan untuk indikator capaian KD. menurut Susanto (2013) menyatakan teknik penyusunan buku ajar harus memiliki, judul, kata pengantar, tujuan, kelompok sasaran, stuktur/isi buku, daftar isi dan tabel, bagian Bab 1 dan seterusnya, tujuan tiap Bab, standard kompetensi, rangkuman, latihan, daftar pustaka, glosarium, lampiran, indeks, dan biodata penulis. Jika berorientasi terhadap pendapat pernyataan susanto, maka dapat disimpulkan adanya kesenjangan atau kelalaian dalam penyusunan buku ajar, dikarenakan masih ada meteri yang tidak memiliki latihan/soal. Adapun contoh kisi-kisi soal yang sesuai dengan capaian indikator tersebut ialah: *1. setelah membaca teks anekdot diatas tentukanlah pola penyajian yang digunakan! “berikan contoh teks anekdot dengan pola penyajian narasi atau dialog.* Selanjutnya, jika dianalisis menggunakan metode taksonomi bloom dapat dikategorikan C1 dengan KKO yang digunakan ialah “*mengingat kembali*”.

Selanjutnya, dari hasil penelitian yang telah dilakukan ada satu indikator yang ditemukan kurang sesuai dengan soal, ini terdapat pada indikator capaian dari KD 4.9 yaitu “Menyebutkan butir-butir penting dari dua buku nonfiksi (buku pengayaan) dan satu novel yang dibaca”, sedangkan soal yang disajikan ialah: “*Tentukanlah butir-butir penting dari satu buku nonfiksi sampai selesai. Kemudian, telaah buku tersebut*”. Tuntutan indikator menyebutkan 2 buku nonfiksi, sedangkan soal yang diberikan menyebutkan 1 buku nonfiksi. Kurang sesuainya soal tersebut dapat membuat ketidakseimbangan dari indikator capaian KD. Oleh karena itu, pentingnya kaidah penulisan tes harus dilakukan sebagai bentuk penilaian dalam pembelajaran. Menurut Arikunto (2013) tes yang baik harus memiliki syarat-syarat antara lain; 1) harus efisien, 2), harus baku 3), mempunyai norma, 4) objektif ,5) valid dan, 6) Reliebel. Sejalan dengan pendapat arikunto maka, dapat dikatakan butir soal tersebut menyalahi aturan valid, karena indikator capaian KD tidak sejalan dengan soal yang berikan. Faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi kurang sesuainya soal dengan indikator capaian KD seperti, luasnya indikator untuk disampaikan dalam satu soal/tugas, dan kurang evaluasi dalam menetapkan soal pada buku, sehingga soal yang telah dibuat kurang sesuai.

b) Kategori Soal Menurut Taxonomi Bloom Revisi Anderson.

Berdasarkan hasil persentase yang telah dievaluasi berdasarkan taksonomi bloom revisi Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl, soal-soal yang berkategori LOTS sangat mendominasi dengan hasil persentase sebesar 26,2%. Setelah itu, soal-soal yang berkategori MOTS menunjukkan hasil persentase yang paling rendah yaitu 35,7%. Kemudian soal-soal yang berkategori HOTS memiliki angka persentase sebesar 38,1% dengan total soal sebesar 126 butir dalam satu semester. Butir soal tersebut tercampur dari keseluruhan tugas, baik itu tugas utama, tugas tambahan, hingga kegiatan yang terdapat dalam buku siswa bahasa Indonesia yang digunakan dalam pembelajaran Kelas X di SMA Negeri 1 Bilah Hulu

Menurut Kemendikbud Soal berstandar HOTS yang dikatakan layak untuk Sekolah Menengah Atas apabila memiliki perbandingan 3-3-4. Artinya 30% soal kategori mudah, 30% soal kategori sedang dan 40% soal kategori sukar, maka jika dibandingkan dengan hasil yang diperoleh yaitu 26,2% soal kategori mudah 35,7% soal kategori sedang, dan 38,1% soal kategori sukar, dapat dikatakan hasil yang diperoleh belum sesuai dengan ketentuan standar soal yang dikatakan layak pada jenjang SMA. Hasil presentasi masih rendah dengan ketentuan standar soal. Rendahnya soal HOTS pada buku yang digunakan siswa berpengaruh pada kemampuan berfikir kritis, logis, hingga kreatif, ini sejalan dengan Sofia & Agustina



(2017) yang berpendapat pembelajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan harus memiliki karakteristik kurikulum 2013 yang mengutamakan cara berfikir yang sistematis, terkontrol, empiris dan kritis. Itulah mengapa penggunaan soal HOTS sangat penting guna menjalankan K-13 sebagai landasan pembelajaran. Siswa dituntut mengolah pola pikir yang biasa menjadi terbiasa berfikir tingkat tinggi menggunakan pembelajaran yang berbobot dan alat evaluasi/soal yang berbobot pula. Jika berorientasi pada pendapat Sofia & Agustina tersebut, maka soal-soal dalam buku ini belum mampu untuk mengasah kemampuan berfikir kritis peserta didik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan berupa:

- a. Kesesuaian soal dengan Kompetensi Dasar pada buku siswa Bahasa Indonesia yang telah dianalisis, ditemukan ada satu indikator capaian KD 3.6 belum sesuai karena tidak memiliki soal sebagai tolak ukurnya, lalu ada satu indikator capaian KD 4.9 yang kurang sesuai dengan capaian indikator yang diminta. Selanjutnya keseluruhan soal dapat dikatakan telah sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator capaiannya.
- b. Kategori soal yang telah evaluasi dengan menggunakan metode Taksonomi Bloom yang direvisi oleh Anderson diketahui masih rendah dengan kelayakan soal untuk Sekolah Menengah Atas yang memiliki perbandingan 30%:30%:40% dengan perbandingan hasil yang diperoleh ialah 26,2%:35,7%:38,1%. Dapat dikatakan bahwa Keseluruhan soal LOST dan HOTS yang berada dalam 1 semester tidak mencapai ketentuan standar HOTS dan kelayakan soal untuk jenjang Sekolah Menengah Atas.

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini, maka ada beberapa saran yang ingin penulis kemukakan guna melengkapi temuan penelitian:

- a. Saran khusus kepada peneliti selanjutnya

Analisis kesesuaian butir soal dalam penelitian ini masih terbatas pada kesesuaian KD dengan indikator. Sehingga pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan analisis kesesuaian butir soal yang terdapat dalam RPP atau analisis kesesuaian soal buatan guru dengan KD.

- b. Terkhusus untuk guru-guru di SMA Negeri 1 Bilah Hulu

1. Penggunaan buku siswa Bahasa Indonesia revisi 2016 seharusnya diperbaharui guna memperbaharui ilmu terutama dalam pengemasan soal yang lebih menarik, dimulai dari kemasan materi hingga pembaharuan dalam pengaplikasian soal.

Untuk itu, sekolah hingga guru di SMA Negeri 1 Bilah Hulu sudi kiranya mempertimbangkan penggunaan buku siswa ini.

2. Menanggapi kekurangan soal dalam buku yang telah dianalisis maka, guru dapat mengimbangi soal-soal dalam buku yang kurang sesuai, maupun yang tidak sesuai (tidak ada soal) dengan menggunakan atau memakai soal buatan guru yang sesuai dengan indikator capaian dan Kompetensi Dasar.

c. Terkhusus untuk penulis buku Bahasa Indonesia revisi 2016.

Setelah peneliti menganalisis buku penulis, maka ada sedikit masukan yang peneliti ingin sampaikan dalam memaksimalkan penulisan buku tersebut, penulis harus teliti terutama dalam membuat soal-soal dalam materi ajar yang mengandung Kompetensi Dasar, dikarenakan masih adanya soal yang kurang sesuai dengan capaian KD. Pentingnya evaluasi setelah pembuatan buku akan memaksimalkan kelengkapan buku yang akan diterbitkan baik dari segi materi, tulisan, hingga soal-soal yang sebelumnya telah disusun. Menanggapi masih adanya materi yang disajikan tanpa soal sebagai bahan latihan merupakan salah satu tanda kurangnya evaluasi akhir pada penyusunan buku tersebut.

### **Daftar Pustaka**

- Ahmad, D. N. (2020). Analisis Sistem Penilaian Hots (Higher Order Thinking Skills) Dalam Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif . *Jurnal Biotik*, 13. diakses tanggal 27 juni 2021
- Ardhana, T. (2017). Keterampilan Berpikir Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Garis Dan Sudut Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi. 1-19. diakses tanggal 14 oktober 2020
- Arif, S. (N.D.). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Berbasis Kemampuan Bernalar Aras Tinggi/ Hots (Higher Order Thingking Skills)*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Arif, S. (2019). *Metode Penelitian*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Arnita. (2019). *Pengantar Statistika*. Medan : Perdana Publishing.
- Emzir. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kualitatif Dan Kuantitatif*. Depok: Pt. Rajagrafindo Persada.
- Fatimah, L. U. (2019). Analisis Kesukaran Soal, Daya Pembeda Dan Fungsi Distraktor. *Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 28. diakses tanggal 20 agustus 2021

- Febrina, Usman, B., & Muslem, A. (2019). Analysis Of Reading Comprehension Questions By Using Revised Bloom's Taxonomy On Higher Order Thinking Skill (Hots). ((. 10, Ed.) *English Education Journal (Eej)*, 1-15.
- Febriyani, R. A., Yunita, W., & Damayanti, I. (2020). An Analysis On Higher Order Thinking Skill (Hots) In Compulsory English Textbook For The Twelfth Grade Of Indonesian Senior High Schools. *Journal Of English Education And Teaching (Jeet)*, Volume 4 Number 2, Page 170-183 .
- Gunawan , I., & Palupi , A. R. (2016). Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Penilaian. 16-40.
- Ibrahim, N., & Yanti, P. G. (2017). *Bahan Ajar Evaluasi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia: Untuk Perguruan Tinggi Dan Umum*. Jakarta: Uhamka.
- Kadir, A. (2015). Menyusun Dan Menganalisis Tes Hasil Belajar. *Al-Ta'dib*, 12. diakses tanggal 20 agustus 2021
- Moch, A. (2019). *Panduan Penilaian Tes Tertulis*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan . diakses tanggal 20 agustus 2021
- Moch, A. (2019). *Panduan Penulisan Soal Hots-Higher Order Thinking Skills* . Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan.
- Nadila, R. S., & Arif, S. (2016). Analisis Soal Bahasa Indonesia Kelas X, Xi, Dan Xii Berdasarkan Klasifikasi Level Kognitif Smk-Tr Sinar Husni. 139-150.
- Nurgiantoro, B. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada.
- Purwanto. (2019). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Putri, I. S. (2018). Analisis Kesesuaian Butir Soal Buatan Guru Dengan Rpp Pada Materi Protista Dan Keanekaragaman Hayati Di Sman 1 Trumon Tengah Aceh Selatan. *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh*. diakses tanggal 20 agustus 2021
- Rahdiyanta, D. (2016). Teknik Penyusunan Modul. diakses tanggal 20 agustus 2021
- Ratih Mauliandri, M. Y. (2021). Kesesuaian Alat Evaluasi Dengan Indikator Pencapaian Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Pada Rpp Matematika. *Cendikia*, 9. diakses tanggal 12 agustus 2021
- Redhana, W. I. (2019). Pengembangan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, Vol.3, No 1*, 2239-223.

- Sani, R. A. (2019). *Pembelajaran Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skills)*. Tengerang: Tira Smart.
- Suharsimi, A. (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Suharsimi, A. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supriyadi. (2013). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Gorontalo : Ung Press Gorontalo .
- Widoyoko, S. E. (2019). Penilaian Pembelajaran Berbasis Hots Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa . 29.
- Wirandani1, T., Kasih, A. C., & Latifah. (2019 ). Analisis Butir Soal Hots (High Order Thinking Skill) Pada Soal Ujian Sekolah Kelas Xii Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Smk An-Nahl . *Parole, Volume 2 Nomor 4*, 485-494.
- Yenusi, T., Mumu, J., & Tanujaya, B. (2019). Analisis Soal Latihan Pada Buku Paket Matematika Sma Yang Bersesuaian Dengan Higher Order Thinking Skill . *Journal Of Honai Math , Vol. 2, No 1*, 53-64.